

Pemberdayaan Kader Posyandu Desa Bayung Gede: Langkah Proaktif Deteksi Dini Stunting dengan Pemahaman Milestone Perkembangan Bayi

Erly Sintya^{1*}, Sri Ratna Dewi¹, Anak Agung Gede Budhitresna¹

¹Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali, Indonesia

*Email: niwayanerlysintyadewi@warmadewa.ac.id

Abstrak

Kader Posyandu memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan anak di masyarakat, terutama dalam mencegah stunting. Salah satu aspek penting yang menjadi fokus adalah pemahaman tentang milestone perkembangan bayi, yang berfungsi sebagai alat deteksi dini risiko stunting. Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kader Posyandu di Desa Bayung Gede melalui pelatihan intensif, penggunaan aplikasi "Tentang Anak," serta pemberian paket gizi untuk anak stunting. Langkah pertama adalah memberikan pelatihan yang berfokus pada pengenalan milestone perkembangan bayi dan praktik pengolahan MPASI berbasis bahan lokal. Langkah selanjutnya adalah distribusi susu tinggi protein kepada anak-anak stunting, yang bertujuan memperbaiki status gizi mereka. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan kader, dari rata-rata 55% pada pre-test menjadi 94,5% pada post-test. Selain itu, intervensi gizi memberikan dampak positif terhadap kesehatan anak. Program ini tidak hanya meningkatkan kompetensi kader Posyandu tetapi juga memperkuat pemberdayaan masyarakat melalui integrasi pengetahuan lokal.

Kata kunci : Stunting, milestone bayi, kader Posyandu, pelatihan, deteksi dini.

Abstract

[Empowering Posyandu Cadres in Bayung Gede Village: A Proactive Approach to Early Stunting Detection Through Understanding Infant Development Milestones]

Posyandu cadres play a crucial role in supporting child development in the community, particularly in preventing stunting. One essential focus is understanding developmental milestones, which serve as an early detection tool for stunting risks. This program aims to enhance the skills of Posyandu cadres in Bayung Gede Village through intensive training, the use of the "Tentang Anak" application, and providing nutritional packages for stunted children. The first step involved training sessions emphasizing the introduction of developmental milestones and practical demonstrations of local ingredient-based complementary feeding (MPASI) preparation. The next step included distributing high-protein milk to stunted children, aiming to improve their nutritional status. Evaluation results showed a significant increase in cadre knowledge, from an average of 55% in the pre-test to 94.5% in the post-test. Additionally, nutritional interventions positively impacted child health. This program not only improved the competencies of Posyandu cadres but also strengthened community empowerment through the integration of local knowledge.

Keywords: Stunting, developmental milestones, Posyandu cadres, training, early detection.

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Desa Bayung Gede memiliki kasus stunting pada 15 anak balita dari total populasi 2193 jiwa. Mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani, dengan tingkat pendidikan rendah. Stunting menjadi masalah kesehatan yang signifikan, berdampak pada pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, dan kualitas hidup anak. Anemia pada ibu hamil dan pola asuh kurang mendukung menjadi penyebab utama. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa keterlambatan pencapaian milestone bayi dapat menjadi indikator awal risiko stunting.⁽¹⁻³⁾

Wilayah Desa Bayung Gede yang berada pada ketinggian 800-900 meter di atas permukaan laut memiliki karakteristik unik yang memengaruhi pola pertumbuhan anak. Suhu yang relatif sejuk dapat berpengaruh terhadap kebutuhan metabolik tubuh anak. Selain itu, akses terhadap pangan bergizi dan air bersih masih menjadi tantangan utama meskipun telah ada upaya pengadaan sarana air minum melalui program Pamsimas pada tahun 2019.⁽⁴⁾ Hal ini diperburuk oleh minimnya pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya asupan gizi yang seimbang, sebagaimana diungkapkan oleh Thahir et al. (2023) dalam kajian mereka di wilayah pedesaan.

Lebih jauh, data dari Puskesmas VI menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil mencapai 20,7%, yang menjadi faktor risiko utama stunting pada bayi yang dilahirkan.⁽⁵⁾ Pola asuh tradisional yang mengandalkan peran nenek atau kerabat dalam mengasuh anak sering kali tidak diimbangi dengan pemahaman tentang gizi yang memadai. Hasil observasi menunjukkan bahwa banyak keluarga memberikan MPASI dengan kandungan nutrisi yang tidak mencukupi, seperti dominasi karbohidrat tanpa protein yang memadai. Menurut penelitian terbaru, pemenuhan gizi seimbang pada 1000 hari pertama kehidupan adalah kunci untuk mencegah stunting.^(1,3,6,7)

Secara keseluruhan, kondisi geografis, sosial, dan budaya di Desa Bayung Gede

menuntut pendekatan intervensi yang komprehensif dan berbasis komunitas. Edukasi terkait milestone perkembangan bayi menjadi salah satu langkah strategis untuk meningkatkan kapasitas kader Posyandu, yang selanjutnya dapat mendukung upaya deteksi dini dan pencegahan stunting secara efektif.⁽⁸⁻¹⁰⁾ Program ini bertujuan meningkatkan keterampilan kader Posyandu dalam mendeteksi dini risiko stunting melalui pelatihan, edukasi, dan pemberian paket gizi.

Sebagai bagian dari program ini, mitra yang terlibat adalah kader Posyandu yang diberikan pelatihan terkait milestone perkembangan bayi dan cara mengidentifikasi keterlambatan perkembangan. Mitra juga akan membantu dalam memberikan edukasi kepada ibu dan keluarga tentang pentingnya asupan gizi seimbang, terutama selama 1000 hari pertama kehidupan. Selanjutnya, pendampingan rutin akan dilakukan oleh kader Posyandu kepada ibu-ibu desa Bayung Gede untuk memastikan memastikan anak-anak desa tersebut terhindar dari risiko stunting.

METODE

Sasaran

Sasaran program adalah kader Posyandu dan anak-anak balita yang mengalami stunting di Desa Bayung Gede. Terdapat 10 kader Posyandu yang mengikuti program pelatihan, sementara intervensi gizi diberikan kepada 15 anak stunting. Sasaran ini dipilih berdasarkan data Puskesmas yang menunjukkan prevalensi stunting di wilayah tersebut.

Langkah Pelaksanaan

1. Persiapan:

- Tahapan awal melibatkan koordinasi dengan mitra desa, termasuk Kepala Desa, Puskesmas VI, dan kader Posyandu. Pada tahap ini, dilakukan analisis situasi untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik masyarakat terkait deteksi dini stunting dan intervensi gizi.
- Penyusunan modul pelatihan yang mencakup informasi tentang milestone

perkembangan bayi, pentingnya deteksi dini stunting, dan panduan penggunaan aplikasi “Tentang Anak.”

2. Pelatihan:

- Pelatihan berlangsung selama dua hari di balai desa dengan fokus pada tiga materi utama:
 1. Edukasi tentang milestone perkembangan bayi menggunakan tabel Denver II.
 2. Demonstrasi penggunaan aplikasi “Tentang Anak” dari Kementerian Kesehatan untuk memantau tumbuh kembang bayi secara digital.
 3. Workshop pembuatan MPASI berbasis bahan lokal seperti ubi kayu dan daun kelor.
 - Pelatihan dilakukan dengan pendekatan interaktif melalui diskusi kelompok, simulasi, dan praktek langsung untuk memastikan kader dapat memahami dan mengaplikasikan materi.
- ## 3. Intervensi Gizi:
- Pemberian susu tinggi protein dilakukan selama enam bulan kepada 15 anak balita stunting. Setiap anak menerima 2 kaleng susu per bulan yang diserahkan melalui kader Posyandu.
 - Selain susu, diberikan edukasi kepada orang tua terkait pentingnya diversifikasi pangan dan cara pengolahan bahan makanan lokal yang bergizi.

4. Evaluasi:

- Pre-test dan post-test dilakukan untuk mengukur perubahan pengetahuan kader setelah pelatihan. Skor hasil tes dibandingkan menggunakan uji t-berpasangan.
- Monitoring dan pendampingan dilakukan setiap bulan untuk mengevaluasi efektivitas intervensi gizi dan implementasi hasil pelatihan.

Analisis Data

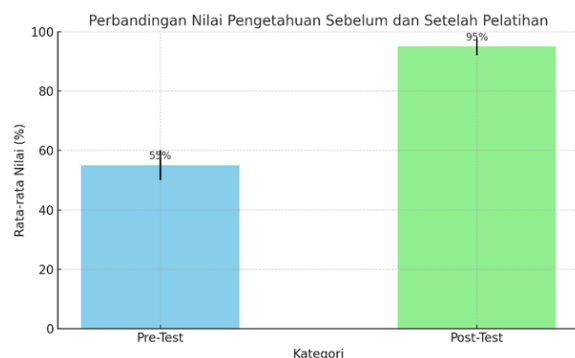
- Data kuantitatif diperoleh dari hasil pre-test dan post-test pengetahuan kader. Analisis dilakukan menggunakan perangkat statistik untuk menguji perbedaan signifikan antara kedua skor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Pengetahuan Kader

Penyampaian materi terkait stunting dan milestone perkembangan anak dilakukan oleh dr. Sri Ratna Dewi. Sp.PK dari Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Warmadewa (gambar 2). Kegiatan ini dihardiri oleh kader Posyandu dan juga ibu hamil dan ibu yg memiliki anak usia balita di Desa Bayung Gede (gambar 3). Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan pada pengetahuan kader Posyandu (gambar 2 dan 3). Skor rata-rata pre-test adalah 55%, yang meningkat menjadi 94,5% pada post-test (gambar1). Analisis menggunakan uji t-berpasangan menunjukkan nilai $t = -53,15$ dengan $p = 0,0001$, yang mengindikasikan peningkatan yang signifikan secara statistik.

Manfaat utama dari pemahaman milestone perkembangan anak adalah kemampuan kader untuk mengenali tanda-tanda awal keterlambatan perkembangan yang dapat menjadi indikator stunting. Pengetahuan ini memungkinkan intervensi yang lebih cepat dan tepat sasaran, seperti yang dilaporkan pada penelitian sebelumnya^(1,3,11), di mana pemantauan milestone bayi berhubungan erat dengan keberhasilan program pencegahan stunting. Selain itu, pendekatan interaktif selama pelatihan, termasuk simulasi dan diskusi kelompok, memperkuat pemahaman kader tentang pentingnya milestone bayi dalam mendeteksi dini risiko stunting. Medukasi yang partisipatif lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi kader di komunitas pedesaan.⁽¹⁰⁻¹²⁾



Gambar 1. Gambaran peningkatan pengetahuan kader sebelum dan sesudah pelatihan



Gambar 2. Penyampaian materi saat pelaksanaan penyuluhan terkait stunting dan milestone perkembangan anak

Dampak Gizi pada Anak

Pemberian paket gizi berupa susu tinggi protein memiliki manfaat signifikan dalam mendukung pemenuhan kebutuhan nutrisi anak stunting. Protein dikenal sebagai salah satu makronutrien yang penting untuk mendukung pertumbuhan jaringan tubuh, termasuk otot dan tulang, serta mendukung perkembangan otak yang optimal.^(5,13) Intervensi ini juga diharapkan dapat membantu mempercepat pencapaian milestone perkembangan anak, terutama dalam aspek motorik dan kognitif.

Selain mendukung pertumbuhan fisik, pemberian protein tambahan juga membantu meningkatkan imunitas tubuh anak. Protein berperan dalam pembentukan enzim dan hormon penting yang mendukung fungsi metabolik tubuh secara keseluruhan. Intervensi gizi dengan kandungan protein yang cukup berkontribusi pada pengurangan risiko infeksi yang sering kali memperburuk kondisi stunting. Dengan pemberian edukasi tambahan kepada orang tua mengenai pengolahan makanan bergizi, manfaat dari intervensi ini diharapkan dapat berkelanjutan. Edukasi ini menekankan pentingnya diversifikasi pangan lokal, seperti pemanfaatan daun kelor yang kaya akan protein dan mikronutrien penting lainnya.^(9,11,14)

Integrasi Pengetahuan Lokal

Integrasi pengetahuan lokal menjadi salah satu elemen penting dalam keberhasilan program pemberdayaan ini.

Masyarakat Desa Bayung Gede memiliki tradisi penggunaan bahan pangan lokal seperti ubi kayu, jagung, dan daun kelor, yang diketahui kaya akan nutrisi penting. Pemanfaatan bahan pangan lokal ini tidak hanya mendukung keberlanjutan program, tetapi juga memperkuat kearifan lokal yang telah ada.

Dalam diskusi dengan kader, ditemukan bahwa daun kelor sering digunakan sebagai bahan makanan pendukung gizi, terutama untuk anak-anak. Daun kelor kaya akan protein, zat besi, dan kalsium, yang sangat bermanfaat dalam mengatasi kekurangan gizi. Selain itu, penggunaan ubi kayu yang kaya akan karbohidrat kompleks mendukung pemenuhan energi harian anak.^(13,15)

Integrasi pengetahuan lokal juga melibatkan pengolahan pangan yang lebih variative. Misalnya, pembuatan MPASI berbasis bahan lokal diajarkan kepada kader selama pelatihan. Hal ini selaras dengan rekomendasi dari UNICEF yang menekankan pentingnya diversifikasi pangan lokal dalam meningkatkan status gizi anak. Dengan memanfaatkan potensi lokal, program ini dapat memberikan manfaat jangka panjang yang lebih besar, baik dari segi ekonomi maupun kesehatan Masyarakat.^(3,10,16) Lebih jauh lagi, pendekatan ini mengurangi ketergantungan masyarakat pada produk impor atau bahan pangan yang sulit dijangkau, sehingga menciptakan ekosistem pangan yang lebih mandiri dan berkelanjutan. Strategi berbasis komunitas yang memanfaatkan sumber daya lokal memiliki dampak yang

signifikan dalam meningkatkan keberhasilan program intervensi gizi.



Gambar 3. Peserta sosialisasi kegiatan penyuluhan terkait stunting dan milestone perkembangan anak

SIMPULAN

Program ini berhasil meningkatkan pengetahuan kader Posyandu tentang milestone bayi dan memberikan dampak positif pada anak stunting melalui asupan gizi tambahan. Intervensi serupa dapat direplikasi di wilayah lain dengan adaptasi kebutuhan lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Bayung Gede, kader Posyandu, atas dukungannya dalam pelaksanaan program ini. Serta LPM Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Warmadewa sebagai pemberi dana untuk kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Perkins JM, Kim R, Krishna A, McGovern M, Aguayo VM, Subramanian S V. Understanding the association between stunting and child development in low- and middle-income countries: Next steps for research and intervention. *Soc Sci Med*. 2017 Nov 1;193:101–9.
2. Abubakar A, Holding P, Van De Vijver FJR, Newton C, Van Baar A. Children at risk for developmental delay can be recognised by stunting, being underweight, ill health, little maternal schooling or high gravidity. *J Child*

- Psychol Psychiatry* [Internet]. 2010 Jun 1 [cited 2025 Jan 17];51(6):652–9. Available from: <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/full/10.1111/j.1469-7610.2009.02193.x>
3. Sadler K, James PT, Bhutta ZA, Briend A, Isanaka S, Mertens A, et al. How Can Nutrition Research Better Reflect the Relationship Between Wasting and Stunting in Children? Learnings from the Wasting and Stunting Project. *J Nutr*. 2022 Dec 1;152(12):2645–51.
 4. Pelletier D, Haider R, Hajebehoy N, Mangasaryan N, Mwadime R, Sarkar S. The principles and practices of nutrition advocacy: evidence, experience and the way forward for stunting reduction. *Matern Child Nutr* [Internet]. 2013 Sep [cited 2025 Jan 17];9(S2):83–100. Available from: <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/full/10.1111/mcn.12081>
 5. Pengabdian Pada Masyarakat J, Virgona Bangun A, Suryaningsih C, Wulandari Novianti S, Studi Keperawatan P, Ilmu dan Teknologi Kesehatan F, et al. Pelatihan Pengolahan Makanan Tambahan dan Pendamping ASI untuk Mengatasi Stunting di Desa Kertawangi Kabupaten Bandung Barat. *J Pengabdian Pada Masyarakat* [Internet]. 2023 Mar 5 [cited 2025 Jan 17];8(1):76–86. Available from: <https://www.jurnal.unmabanten.ac.id/index.php/jppm/article/view/231>
 6. Iannotti L, Jean Louis Dulience S, Wolff P, Cox K, Lesorogol C, Kohl P. Nutrition factors predict earlier acquisition of motor and language milestones among young children in Haiti. *Acta Paediatr* [Internet]. 2016 Sep 1 [cited 2025 Jan 17];105(9):e406–11. Available from: <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/full/10.1111/apa.13483>
 7. Van Beekum M, Berger J, Van Geystelen J, Hondru G, Som SV, Theary C, et al. The associations between stunting and wasting at 12 months of age and developmental milestones delays in a cohort of Cambodian children. *Sci Reports* 2022 121

- [Internet]. 2022 Oct 25 [cited 2025 Jan 17];12(1):1–10. Available from: <https://www.nature.com/articles/s41598-022-22861-2>
8. Yuningsih Y, Zannah AN, Sari AI, Handayani R. The Relationship Between Nutritional Status And The Development Of Children Aged 4-60 Months. *J Kesehat dr Soebandi* [Internet]. 2024 Oct 29 [cited 2025 Jan 17];12(2):89–96. Available from: <https://journal.uds.ac.id/jkds/article/view/689>
 9. Syafira T, Novianti F, Susanti ED, Suwarni L. Penyuluhan Pencegahan Stunting Melalui Pemanfaatan Pangan Lokal Dalam Olahan Mp-Asi Pada Generasi Z. *Sasambo J Abdimas (Journal Community Serv.* 2023 Nov 1;5(4):721–8.
 10. Maulida WF, Nurul Mu A, -Nikmatul Izza E, Zharfan Fadhilah A, Hanif A, Laila Septianti N, et al. Educating the Community to Prevent Stunting Through Participatory Action Research. *Soc Stud Educ* [Internet]. 2024 Dec 15 [cited 2025 Jan 17];2(2):207–108. Available from: <https://jurnalftk.uinsa.ac.id/index.php/sse/article/view/4021>
 11. Santi MW, Triwidiarto C, Syahnar TM, Firgiyanto R, Andriani M. Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu dalam Pembuatan PMT Berbahan Dasar Kelor sebagai Upaya Percepatan Pencegahan Stunting. *Dharma Raflesia J Ilm Pengemb dan Penerapan IPTEKS* [Internet]. 2020 Dec 1 [cited 2025 Jan 17];18(2):77–89. Available from: <https://ejournal.unib.ac.id/dharmaraflesia/article/view/12056>
 12. Suryani PS, Nurhidayah S, Basri H, Putrianika P. Community Empowerment in Stunting Prevention through Smart Parenting. *Entrep Community Dev* [Internet]. 2024 Jul 1 [cited 2025 Jan 17];2(2):41–50. Available from: <https://sanscientific.com/journal/index.php/ecd/article/view/231>
 13. Teknologi Pengabdian Masyarakat J, Pemberian Makanan Tambahan Melalui Pemanfaatan Sumber Pangan Lokal untuk Pencegahan Stunting di Desa Kuta Batu E, Kamal M, Pramuditha N, Mafira R, Riski Syahputra N, et al. Edukasi Pemberian Makanan Tambahan Melalui Pemanfaatan Sumber Pangan Lokal untuk Pencegahan Stunting di Desa Kuta Batu. *Teknodimas Teknol Pengabdi Masy* [Internet]. 2024 Dec 4 [cited 2025 Jan 17];2(1):86–93. Available from: <http://jurnal.utu.ac.id/teknodimas/article/view/10755>
 14. Putri AP, Rong JR. Parenting functioning in stunting management: A concept analysis. *J Public health Res* [Internet]. 2021 Apr 15 [cited 2025 Jan 17];10(2). Available from: <https://journals.sagepub.com/doi/full/10.4081/jphr.2021.2160>
 15. Komunitas P, Pkk I, Pelatihan M, Susu P, Sari K, Sebagai T, et al. Pemberdayaan Komunitas Ibu PKK Melalui Pelatihan Pengolahan Susu Kedelai Sari Telang Sebagai Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Truko, Kabupaten Kendal. *J Pengabdi Masy Indones* [Internet]. 2024 Jan 17 [cited 2025 Jan 17];4(1):33–9. Available from: <https://jpmi.journals.id/index.php/jpmi/article/view/1914>
 16. Vidina DA, Isfaizah, Aryani ND, Anggreini D. PELATIHAN KADER PKK DAN POSYANDU DESA KUWARASAN DALAM PEMBUATAN PMT BERBAHAN LELE UNTUK PENCEGAHAN STUNTING. *J Pemberdaya Masy Mandiri Indones (Indonesian J Indep Community Empower* [Internet]. 2024 Aug 21 [cited 2025 Jan 17];7(2):83–9. Available from: <https://e-abdimas.unw.ac.id/index.php/jpmmi/article/view/480>